

**TINJAUAN HUKUM ISLAM TERHADAP PERKAWINAN
PENYANDANG CACAT MENTAL**

SKRIPSI

Oleh :

**Davit Anwar Kamsay
NIM 04210068**



**JURUSAN AL-AHWAL AL-SYAKHSHIYYAH
FAKULTAS SYARI'AH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2011**

**TINJAUAN HUKUM ISLAM TERHADAP PERKAWINAN
PENYANDANG CACAT MENTAL**

Skripsi
*Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan Mencapai
Gelar Strata Satu Sarjana Hukum Islam (S.HI)*

Oleh :

Davit Anwar Kamsay
NIM 04210068



**JURUSAN AL-AHWAL AL-SYAKHSHIYYAH
FAKULTAS SYARI'AH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2011**

**TINJAUAN HUKUM ISLAM TERHADAP PERKAWINAN
PENYANDANG CACAT MENTAL**

SKRIPSI

Nama: Davit Anwar Kamsay

NIM: 04210068

Jurusan: Al-Ahwal Al-Syakhshiyah

Fakultas: Syari'ah

Tanggal 16 April 2011

Yang Mengajukan

Davit Anwar Kamsay

04210068

Telah disetujui oleh:

Pembimbing

R. Cecep Lukman Yasin, M.A

NIP. 19731214199803001

Mengetahui

Dekan

Dra. Hj. Tutik Hamidah, M.,Ag

NIP. 195 904231986032003

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penelitian skripsi saudara Davit Anwar Kamsay, NIM 04210068, mahasiswa Fakultas Syari'ah Universitas Islam Negari (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, setelah membaca, mengamati kembali berbagai data yang ada didalamnya, dan mengoreksi, maka penelitian skripsi dengan judul :

TINJAUAN HUKUM ISLAM TERHADAP PERNIKAHAAN PENYANDANG CACAT MENTAL

Telah dianggap memenuhi syarat-syarat ilmiah untuk disetujui dan diajukan pada majelis dewan penguji.

Malang, 01 April 2011

Pembimbing,

R. Cecep Lukman Yasin, M.A

NIP. 19731214199803001

PENGESAHAN SKRIPSI

Dewan penguji skripsi saudara Davit Anwar Kamsay, NIM 04210068, mahasiswa Jurusan Al Ahwal Al Syakhshiyah Fakultas Syari'ah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul:

TINJAUAN HUKUM ISLAM TERHADAP PERKAWINAN PENYANDANG CACAT MENTAL

Telah dinyatakan LULUS dengan Nilai B+

Dewan Penguji:

1. **Drs. Suwandi, M.H** (_____)
NIP. 19610405200031001 (Ketua)

2. **Dr. Roibin, M.Hi** (_____)
NIP. 19680906200031001 (Penguji Utama)

3. **R. Cecep Lukman Yasin, M.A** (_____)
NIP. 19731214199803001 (Sekretaris)

PERSEMBAHAN

*Kupersembahkan hasil karya yang sederhana ini untuk orang yang telah
melahirkan serta merawatku, Ibu dan Bapak yang tulus memberikan
segalanya untukku....*

*Kakakku tercinta yang cantik jelita yang telah berpulang kepadaNya ketika
aku belum lahir ke dunia fana ini...*

Adikku yang aku sayangi

*Nenek tercinta yang selalu mencurahkan segalanya kepada cucunya yang
malas ini,,*

*Keluarga besar kasin...keluarga besar di Jombang,,,serta teman-teman dan
sahabat yang selalu membantu dan memotivasiku....*

*Terima kasih semuanya,,semoga ilmu penulis berkah dan bermanfaat karena
doa dan bantuan semuanya...amiin*

MOTTO

فَإِنْ كَانَ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ سَفِيهًا أَوْ ضَعِيفًا أَوْ لَا يَسْتَطِيعُ أَنْ يُمِلَّ هُوَ فَلْيُمِلْ وَلِيُّهُ
بِالْعَدْلِ...

Jika yang berhutang itu orang yang lemah akalnya atau lemah (keadaannya) atau dia sendiri tidak mampu mengimlakkan, maka hendaklah walinya mengimlakkan dengan jujur. Dan persaksikanlah dengan dua orang saksi dari orang-orang lelaki (di antaramu).

(QS. Al-Baqarah:282)

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Demi Allah

Dengan kesadaran dan rasa tanggung jawab terhadap pengembangan keilmuan, peneliti menyatakan bahwa skripsi dengan judul :

TINJAUAN HUKUM ISLAM TERHADAP PERNIKAHAN PENYANDANG CACAT MENTAL

benar-benar merupakan karya ilmiah yang disusun sendiri, bukan duplikat, namun peneliti juga mengakui bahwa dalam penulisan ini ada beberapa bahasa yang direduksi dari karya orang lain. Jika dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini semua sama, baik isi, logika maupun datanya, secara keseluruhan, maka skripsi dan gelar sarjana yang telah saya peroleh karenanya, batal demi hukum.

Malang, 02 April 2011
Peneliti

Davit Anwar Kamsay
NIM. 04210068

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puja dan puji syukur selalu kami panjatkan kehadirat Allah Swt. Yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, dan hidayahnya, juga sumber kunci pembendaharaan ilmu itu hanya ada pada genggamannya.

Shalawat dan Salam semoga abadi tercurahkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad Saw., yang telah berhasil membimbing dan menuntun umatnya ke jalan yang benar dan diridloi Allah Sawt. Sehingga penulis mampu menyelesaikan tugas akhir berupa skripsi yang berjudul “Tinjauan Hukum Islam Terhadap Perkawinan Penyandang Cacat Mental.”

Suatu kebanggaan tersendiri bagi penulis karena dapat menyelesaikan penyusunan skripsi. Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini tidak dapat terlepas dari uluran tangan berbagai pihak, oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya serta penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. H. Imam Suprayogo, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Malang, yang telah memberikan kepada penulis peluang studi.
2. Dra. Hj. Tutik Hamidah, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Syariah.
3. Dr. Hj. Umi Sumbullah, selaku Pembantu Dekan Fakultas Syariah yang telah membantu serta memotivasi penulis untuk segera menyelesaikan skripsi dan studi sebelum ”jatuh tempo”.
4. R. Cecep Lukman Yasin, M.A, yang selalu bercanda dengan penulis sehingga penulis merasa dekat, dan nyaman di saat konsultasi dengan beliau.

5. H. Isroqunnajah, M.Ag selaku pengajar dan memberikan arahan kepada penulis ketika masih berada di Ma'had al-Aly Mabna Ibn Khaldun kamar 11.
6. Al-Mukarrom Pengasuh Pondok Pesantren Sabilurasyad KH. Drs. Marzuki Mustamar, M.Ag., Ust. Murtadho Amin, MHi., Ust. Abdul Aziz Husein, yang tak pernah lelah untuk selalu mencurahkan ilmunya kepada penulis tanpa meminta imbalan sedikitpun, kecuali hanya untuk mengamalkan serta *sadaqah jariyah* berharap keridhaanNya semata.
7. Teman-teman santri PonPes Sabilurasyad yang selalu mendukung dan membantu serta memotivasi penulis untuk segera menyelesaikan skripsi ini. Semoga persaudaraan kita tidak hanya sampai di sini tapi *ila yaumul qiyamah* dan berkumpul kembali bersama di Jannatun Naimnya Allah SWT. Amiin.
8. Sahabat-sahabat angkatan 2004 dari kelas A, B, dan C yang pernah kurasakan bersama mereka, alhamdulillah dalam gurauan yang positif menghasilkan sesuatu yang bermanfaat bagiku. Khususnya anggota MaPaLA(Mahasiswa Paling Lama Ahwal Al-syakhsiyyah): Dwi Irfani Bahri, Aminuddin Slamet Widodo, Mahbub Khaliduzen, Yulian Adiwijaya, Ady Saputro, Beny Khaeroni, Roviqi, Maqsur Peris, Sholehuddin, Ahmad Rifa'i, Arif Budiman, M. Farhan Aghis, Arif Setyawan, Nurlaila SafitriSemoga tetap kompak, pertemanan serta paseduluran kita lebih lama dan berkah....

Semoga bantuan yang telah diberikan kepada penulis mendapat imbalan yang besar dari Allah Swt. dan dicatat sebagai amal sholeh. Amin.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penyusunan skripsi ini tidak lepas dari kekurangan dan masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu, kritik dan saran sangat penulis harapkan demi mendapatkan hasil yang lebih baik.

Akhir kata, semoga karya sederhana ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca serta mampu memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan secara umum. Amin.

Malang, 16 April 2011

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN KAVER	i
HALAMAN JUDUL	ii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
HALAMAN PERSETUJUAN	v
PENGESAHAN SKRIPSI	vi
BUKTI KONSULTASI	vii
KATA PENGANTAR	viii
PERSEMBAHAN	x
MOTTO	xi
DAFTAR ISI	xii
ABSTRAK	xv

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Penelitian Terdahulu	7
F. Metode Penelitian.....	9
G. Sistematika Pembahasan	11

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

A. Gambaran Umum Tentang Pernikahan	12
1. Pengertian Pernikahan	13
2. Hukum Pernikahan	17
3. Rukun dan Syarat Pernikahan	22
4. Tujuan dan Hikmah Pernikahan	25
B. Gambaran Umum Cacat Mental	30
1. Pengertian	30

2. Etiologi	33
3. Klasifikasi	36
4. Diagnosis dan Gejala klinis.....	39
5. Seksualitas.....	42
C. Safih	44
BAB III : ANALISIS TERHADAP PERNIKAHAN PENYANDANG CACAT MENTAL	49
BAB IV : PENUTUP	
A. Kesimpulan	66
B. Saran	67

DAFTAR PUSTAKA

ABSTRACT

Kamsay, Davit Anwar. 2011. *Review of Islamic Law Against Marriage Mental Disabilities*. Programs Al ahwal Al Syaksiyyah Faculty of Sharia. State Islamic University (UIN) Malang Maulana Malik Ibrahim.
Supervisor: R.Cecep Lukman Yasin, M. A.
Keywords: Marriage, the mentally handicapped.

Man was created differently by God, there is a perfect minds and there is less minds (the way of thinking). They are all created in pairs (paired) to be able to navigate life by forming a family through marriage, as well as to preserve the lineage. In a marriage, there are several requirements that must be met, one of them is sensible and baligh. However, this would be contradictory with the condition of mentally handicapped people, which is not perfect like a normal human minds in general. The weakness of mind or way of thinking which makes constraints slow to perform daily activities. However, they also have the right and a desire to conduct such as other within the frame of marriage. Mental disabilities who have an IQ below 70 for example, those categorized as mentally retarded people and way of thinking.

For this reason the study focuses on how the marital problems of mental disabilities in terms of Islamic law with a variety of conditions that exist in themselves mentally handicapped. The purpose of this research is to know about legal marriage performed by people with mental disabilities especially those who have an IQ between 50-70, which they included in the category of mild mental disabilities.

This study was included in the research library research (literature review) using the normative approach. That approach to the material studied by basing on the norms and rules of Islamic law and legislation in force. The nature of the research is descriptive analytical that gives a clear picture of the implementation of marriage so that people with mental disabilities will gain a clear understanding of its position in Islamic law.

The results of this study indicate that marriage is not prohibited from mental disabilities, because there is no rule of law which forbade him to perform marriages. Especially for those who are in such demand it to channel his sexual desires. To avoid the major sins in this regard adultery or cohabiting, then the marriage should diporbolehkan, especially for those who have mild mental disabilities. Because in this category they can still be further educated as well as their biological needs also grow normally. To avoid the things prohibited by religion, such as adultery, for the consideration of the benefit, then their marriage should be allowed home with the permission of advisor or guardian as well as continue to provide oversight on them.

الملخص

كمسي، دافيت أنور . 2011. استعراض للقانون الاسلامي ضد الزواج الإعاقة العقلية . برنامج آل الأحول الشخصية كلية الشريعة . الدولة الجامعة الإسلامية (UIN) مولانا مالك ابراهيم مالانج . المشرف : ر . جيجيف لقمان ياسين ، م . أ . كلمات البحث : الزواج ، والمعوقين عقليا .

وخلق الانسان بشكل مختلف من الله ، وهناك عقول الكمال ، وهناك أقل من العقول (على ما أظن .) يتم إنشاؤها جميعا في أزواج (الاقتران) لتكون قادرة على التنقل من خلال تشكيل حياة الأسرة من خلال الزواج ، وكذلك للحفاظ على لنسب .في الزواج هناك عدة متطلبات التي يجب الوفاء بها ، واحدة منها هي معقولة وبلغ . ومع ذلك ، وهذا من شأنه أن يتعارض مع حالة من المعاقين عقلي والتي ليست كاملة مثل عقول من حقوق الإنسان الطبيعي في العام .ضعف العقل او طريقة التفكير التي تجعل القيود بطيء لأداء الأنشطة اليومية .ولكن لديهم أيضا الحق والرغبة في أي دولة أخرى لتوزيعه في إطار الزواج .الإعاقة العقلية الذين لديهم معدل الذكاء أقل من 70 على سبيل المثال ، تلك التي تصنف الناس المتخلفين عقليا وطريقة التفكير . لهذا السبب وتركز الدراسة على كيفية المشاكل الزوجية من الإعاقة العقلية من حيث الشريعة الإسلامية مع مجموعة متنوعة من الظروف التي توجد في حد ذاتها المعاقين ذهنيا .الغرض من هذا البحث هو معرفة الزواج القانوني حول يؤديها الأشخاص ذوي الإعاقة العقلية ولا سيما أولئك الذين لديهم معدل الذكاء بين 50-70 ، والتي كانت مدرجة في فئة الإعاقة العقلية خفيفة . تم تضمين هذه الدراسة على البحث في المكتبة (مراجعة الأدب) باستخدام النهج المعياري . هذا النهج إلى المواد التي يدرسها مستندة على قواعد وأحكام الشريعة الإسلامية والتشريعات المعمول بها .طباعة هذا البحث هو المنهج الوصفي التحليلي الذي يعطي صورة واضحة لتنفيذ الزواج حتى يتسنى للناس ذوي الإعاقة العقلية واكتساب فهم واضح لموقفه في الشريعة الإسلامية . نتائج هذه الدراسة تشير إلى أن لا يحظر الزواج من الإعاقة العقلية ، لأنه لا يوجد سيادة القانون الذي نهى عنه لأداء الزوجات .خصوصا بالنسبة لأولئك الذين هم في مثل هذا الطلب لقناة رغباته الجنسية .لتجنب الكبار في هذا الصدد الزنا أو المعاشرة ، ثم ينبغي أن يسمح للزواج ، وخصوصا بالنسبة لأولئك الذين لديهم إعاقات نفسية خفيفة .يمكن لأنه في هذه الفئة لا تزال تكون متعلمة وكذلك المزيد من احتياجاتها البيولوجية أيضا أن تنمو بشكل طبيعي .لتجنب أمور يحظرها الدين ، مثل الزنا ، للنظر في فائدة ، ثم ينبغي أن يسمح للزواج وطنهم بإذن من أحد الوالدين أو الوصي فضلا عن الاستمرار في توفير الرقابة عليها .

ABSTRAK

Kamsay, Davit Anwar. 2011. *Tinjauan Hukum Islam Terhadap Perkawinan Penyandang Cacat Mental*. Jurusan Al Ahwal Al Syakhsiyyah Fakultas Syari'ah. Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.

Dosen Pembimbing : R. Cecep Lukman Yasin, M. A.

Kata Kunci : Perkawinan, cacat mental.

Manusia diciptakan berbeda-beda oleh Allah, ada yang sempurna akal nya dan ada yang kurang akal nya (cara berpikir). Mereka semua diciptakan berpasang-pasangan (berjodoh) untuk dapat mengarungi hidup dengan membentuk sebuah keluarga melalui proses perkawinan, serta untuk melestarikan keturunan. Dalam perkawinan terdapat beberapa persyaratan yang harus dipenuhi, salah satunya adalah berakal dan *baligh*. Akan tetapi hal ini akan menjadi kontradiktif dengan kondisi orang penyandang cacat mental, yang tidak sempurna akal nya seperti manusia normal pada umumnya. Kelemahan akal atau cara berpikir nya yang lamban menjadikan kendala untuk melakukan aktifitas nya sehari-hari. Walaupun demikian mereka juga punya hak dan punya hasrat sebagaimana lainnya untuk menyalurkannya dalam bingkai perkawinan. Penyandang cacat mental yang memiliki IQ di bawah 70 misalnya, mereka terkategori sebagai orang yang mengalami keterbelakangan mental dan cara berpikir.

Untuk itulah maka penelitian memfokuskan permasalahan pada bagaimana perkawinan penyandang cacat mental bila ditinjau dari hukum islam dengan berbagai kondisi yang ada pada diri cacat mental. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tentang hukum perkawinan yang dilakukan oleh para penyandang cacat mental utamanya mereka yang memiliki IQ antara 50-70, yang mana mereka termasuk dalam kategori cacat mental ringan.

Jenis penelitian ini termasuk dalam penelitian *library research* (kajian pustaka) dengan menggunakan pendekatan normatif. Yaitu pendekatan terhadap materi yang diteliti dengan mendasarkan pada norma dan aturan hukum islam serta peraturan perundang-undangan yang berlaku. Adapun sifat penelitiannya adalah deskriptif analitik yaitu memberikan gambaran yang jelas tentang pelaksanaan perkawinan penyandang cacat mental sehingga akan mendapatkan pengertian yang jelas akan kedudukannya dalam hukum islam.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pernikahan penyandang cacat mental tidaklah dilarang, disebabkan tidak ada aturan hukum yang melarangnya untuk melakukan perkawinan. Terutama bagi mereka yang sudah sedemikian menuntunya untuk menyalurkan hasrat seksual nya. Agar terhindar dari perbuatan dosa besar dalam hal ini perzinahan atau kumpul kebo, maka sepatutnya pernikahan tersebut diperbolehkan, terutama bagi mereka yang mengalami cacat mental ringan. Karena pada kategori ini mereka masih bisa dididik lebih lanjut serta kebutuhan biologis mereka juga tumbuh secara normal. Untuk menghindari hal-hal yang dilarang oleh agama seperti zina, demi pertimbangan kemaslahatan, maka hendaknya pernikahan mereka diperbolehkan asal dengan izin dari orang tua atau walinya serta terus untuk memberikan pengawasan pada mereka.